

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA FIKSI DENGAN MENGGUNAKAN GAMBAR SERI PADA SISWA KELAS V SDN 2 SEPAKEK

H. Juaini

Guru SDN 2 Sepakek, juainih@gmail.com

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima: 05-03-2017
 Disetujui: 03-04-2017

Kata Kunci:

Metode Discovery,
 Prestasi Belajar

ABSTRAK

Abstrak: Dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas dengan tujuan untuk mendeskripsikan Penerapan Metode *Discovery* dalam meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V SDN 2 Sepakek Tahun 2014/2015. Metode pengumpulan data: observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata seluruh siswa yaitu dari nilai rata-rata 62,06 pada siklus I menjadi 80,34 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,10% yang sebelumnya hanya 48,27%. Disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menulis cerita pada siswa kelas V SDN 2 Sepakek tahun pelajaran 2014/2015.

Abstract: *Implemented Classroom Action Research with the aim to describe the Application of Discovery Method in improving the Achievement of Learning Indonesian On Student Class V SDN 2 Sepakek Year 2014/2015. Methods of data collection: observation and test. The result of the research shows that the average score of all students is increased from the average score of 62.06 in the first cycle to 80.34 in cycle II, with the percentage of learning completeness of 93.10% previously only 48.27%. It was concluded that the application of discovery method can improve learning achievement of Indonesian subject of story writing in grade V students SDN 2 Sepakek academic year 2014/2015.*

A. LATAR BELAKANG

Menulis merupakan cara menyampaikan atau melahirkan gagasan, pikiran ataupun perasaan yang dituangkan melalui tulisan. Jadi menulis merupakan cara orang untuk mengungkapkan ide-ide ataupun pemikiran dan pandangan tentang sesuatu supaya mudah dimengerti dan dipahami oleh pembaca. Sedangkan tujuan menulis adalah untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, gagasan melalui tulisan, supaya mudah dipahami oleh pembaca.

Dilihat dari pengertian dan tujuan menulis, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis perlu dimiliki oleh setiap orang, terutama sekali oleh kalangan pelajar, mahasiswa, guru dan dosen. Dengan kemampuan menulis itu mereka dapat menyampaikan ide-ide atau gagasan-gagasan baru mereka kepada masyarakat luas. Apalagi jika yang akan disampaikan itu menyangkut hasil suatu riset yang amat bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat. Singkatnya kemampuan menulis itu sangat mendukung bagi pembangunan bangsa dan Negara kearah kemajuan disegala bidang pada umumnya dan bidang pendidikan pada khususnya. Walaupun demikian tidak semua orang mampu menulis sesuai dengan apa yang diinginkannya. Padahal banyak orang ingin menyampaikan berbagai ide, pendapat dan sebagainya dalam bentuk tulisan namun mereka tidak bisa menulisnya. Kondisi seperti ini

sudah umum terjadi dikalangan siswa sekolah dasar, siswa menengah pertama, siswa menengah atas dan bahkan di kalangan mahasiswa.

Pembelajaran menulis cerita umumnya banyak mengalami kendala pada siswa. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah siswa merasa terbebani. Siswa merasa terbebani diakibatkan oleh ketidakbiasaan siswa dalam menulis suatu cerita. Belum lagi karena kemampuan menulis dan membaca siswa yang relatif masih rendah. Apalagi pengetahuan mereka tentang menulis cerita yang baik adalah sangat minim. Ini semua menyebabkan pembelajaran menulis cerita mengalami banyak kendala. Mencermati hal tersebut di atas, sudah saatnya untuk didakan pembaharuan, inovasi ataupun gerakan perubahan ke arah pencapaian tujuan pendidikan di atas. Pembelajaran bahasa Indonesia hendaknya menggunakan metode yang bervariasi guna mengoptimalkan potensi siswa. Upaya-upaya guru dalam mengatur dan memberdayakan berbagai variabel pembelajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang direncanakan. Karena itu pemilihan metode dalam pembelajaran guna tercapainya iklim pembelajaran aktif yang bermakna adalah tuntutan yang mesti dipenuhi oleh para guru.

Keanekaragaman metode pembelajaran merupakan upaya alternatif dalam penerapan metode pembelajaran bahasa Indonesia yang hendak

diterapkan yang selaras dengan tingkat perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Ini artinya bahwa tidak ada metode pembelajaran yang paling baik atau metode pembelajaran yang satu lebih baik dari metode pembelajaran yang lain. Baik tidaknya suatu model pembelajaran atau pemilihan suatu metode pembelajaran akan bergantung pada tujuan pembelajaran, kesesuaian dengan materi yang hendak disampaikan, perkembangan peserta didik, dan juga kemampuan guru dalam mengelola dan memberdayakan sumber daya belajar yang ada.

Kegiatan belajar mengajar melibatkan beberapa komponen, yaitu peserta didik, pendidik (pendidik), tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media dan evaluasi. Tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku dan tingkah laku yang positif dari peserta didik setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar, seperti; perubahan yang secara psikologis akan tampak dalam tingkah laku (*over behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indera orang lain baik tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya harus dimulai dari berbagai penjelajahan berbagai situasi dan persoalan "dunia riil". Dengan demikian dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sangat diperlukan pola interaksi semua komponen pendidikan baik pendidik, peserta didik dan lingkungan yang kondusif. Hal ini diperlukan agar proses interaksi belajar

Metode *discovery* merupakan metode pembelajaran yang menekankan adanya upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak yaitu dengan mengedepankan adanya pola peningkatan kemampuan anak melalui usaha menemukan sendiri pengetahuan yang dibutuhkan dan guru berperan sebagai fasilitator. Kemampuan kognitif ini harus dikembangkan dengan selalu mengasah serta latihan untuk melakukan eksplorasi secara intensif.

B. METODE PENELITIAN

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa (Aunurrahman, 2010: 43). Dalam penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi siswa pokok bahasan menulis cerita dengan menggunakan metode *discovery*.

Adapun langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut.

Siklus I

1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti merumuskan beberapa hal yang terkait dengan tahap perencanaan yaitu:

- a. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran merupakan rancangan yang dibuat sebelum melakukan pembelajaran yang berisikan tentang Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, Tujuan Pembelajaran, Indikator, Metode yang digunakan serta Evaluasi yang akan digunakan pada saat

pembelajaran dilakukan. Skenario pembelajaran merupakan pola yang akan diterapkan dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan langkah-langkah dalam metode pembelajaran yang akan digunakan dan dalam hal ini adalah penggunaan metode *discovery*.

- b. Menyiapkan LKS

Menyiapkan Lembar Kerja Siswa, Lembar Kerja Siswa merupakan lembar pertanyaan yang dibuat dengan tujuan untuk mengukur kemampuan para siswa selama proses pembelajaran yang telah dilakukan. Lembar Kerja Siswa akan dibuat berdasarkan materi pelajaran serta harus mampu menjadi alat ukur untuk menguji kemampuan para siswa secara objektif. Lembar kerja siswa dijadikan sebagai alat

- c. Instrumen Penilaian

Menyiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi guru dan lembar observasi siswa. Serta data hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan metode *discovery*.

- d. Tindakan

Dalam tahap tindakan, guru yang merangkap sebagai peneliti menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Dengan Menggunakan Gambar Seri Pada Siswa Kelas V SDN 2 Sepakek Tahun Pelajaran 2014/2015.

- e. Pengamatan

Pengamatan adalah upaya memusatkan perhatian dan melakukan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian (Hadi Haryono, 2005: 129). Melalui pengamatan, peneliti dapat mengetahui kesesuaian antara pelaksanaan tindakan dan rencana tindakan yang telah dirumuskan.

- f. Refleksi

Dalam tahap refleksi, peneliti menelaah apakah pelaksanaan tindakan telah sesuai dengan yang direncanakan serta apakah terjadi peningkatan prestasi belajar menulis cerita setelah menggunakan gambar seri pada siswa kelas V SDN 2 Sepakek tahun pelajaran 2014/2015.

Siklus II

Pelaksanaan siklus kedua merupakan kelanjutan dari siklus pertama yang dalam pelaksanaan tindakannya dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dan perbaikan strategi yang disempurnakan. Adapun langkah-langkah pada siklus kedua sama dengan langkah-langkah pada siklus pertama.

Metode Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini meliputi dua jenis yaitu data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data tentang prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dinyatakan dengan menggunakan angka. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah data tentang proses pembelajaran bahasa Indonesia. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Metode Observasi

Instrumen dirancang dalam bentuk skenario pembelajaran oleh peneliti untuk mengumpulkan data mengenai kegiatan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Menurut Hadi Haryono (2005:129) observasi diartikan sebagai pengalaman dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Kegiatan observasi dilakukan secara kontinyu setiap kali pembelajaran berlangsung, dalam pelaksanaan tindakan dengan mengamati kegiatan guru dan aktivitas siswa. Kegiatan guru yang dimaksud adalah bagaimana guru melaksanakan semua langkah-langkah dalam proses pembelajaran dan bagaimana semangat dan antusias Siswa Kelas V SDN 2 Sepakek Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Tes Hasil Belajar

"Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok"(Arikunto, 1998: 139). Jenis tes yang digunakan dalam rancangan adalah tes tertulis dalam bentuk essay di maksudkan untuk mengetahui prestasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia setelah menerapkan metode *discovery*. Dan instrumen ini di susun oleh peneliti yang disetujui guru dengan berpedoman pada kurikulum dan buku paket bahasa Indonesia.

Dari hasil tes yang dilakukan terhadap siswa dapat diketahui siswa yang memiliki nilai tinggi, sedang dan rendah. Kemudian seluruh nilai tersebut dianalisis secara mendalam. Dengan melakukan evaluasi melalui tes, dapat ditentukan nilai rata-rata siswa dan keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran yang dapat diukur dengan pencapaian ketuntasan belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode *discovery*.

3. Analisis Data Tes Hasil Belajar

Setelah memperoleh data tes hasil belajar, maka data tersebut dianalisis dengan statistik deskriptif yaitu dengan mencari ketuntasan belajar untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa digunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Ketuntasan individu yaitu setiap siswa dalam proses belajar mengajar dikatakan tuntas secara individu terhadap materi pelajaran yang diberikan jika siswa mampu memperoleh nilai ≥ 65 .
- b. Ketuntasan klasikal dikatakan telah dicapai apabila target pencapaian ideal $\geq 85\%$ dari jumlah siswa dalam kelas.

Paragraf harus teratur. Semua paragraf harus rata, yaitu sama-sama rata kiri dan dan rata kanan. Seluruh dokumen harus dalam **Cambria**, font 10 untuk isi dan 10.5 untuk sub, spasi 1.15. Jenis font lain dapat digunakan jika diperlukan untuk tujuan khusus.

Judul dan pengarang harus dalam format kolom tunggal dan harus terpusat. Setiap awal kata dalam judul harus huruf besar, kecuali untuk kata-kata pendek seperti, "sebuah", "dan", "di", "oleh", "untuk", "dari", "pada", "atau",

dan sejenisnya. Penulisan penulis tidak boleh menunjukkan nama jabatan (misalnya Dosen Pembimbing), gelar akademik (misalnya Prof, Dr, M.Pd, M.Si, M.Sc, dan sebagainya) atau keanggotaan dari setiap organisasi.

Setiap afiliasi harus dimasukkan, setidaknya, nama lembaga atau perusahaan dan nama negara tempat penulis (misalnya Balai Informasi Sumber Daya Air DPU NTB, Indonesia). Alamat email diwajibkan bagi penulis yang bersangkutan.

Grafik dan tabel harus terletak di tengah (*centered*). Grafik dan tabel yang besar dapat direntangkan pada kedua kolom. Setiap tabel atau gambar yang mencakup lebar lebih dari 1 kolom harus diposisikan di bagian atas atau di bagian bawah halaman.

Grafik diperbolehkan berwarna. Gambar tidak boleh menggunakan pola titik-titik karena ada kemungkinan tidak dapat dicetak sesuai aslinya. Gunakan pewarnaan padat yang kontras baik dengan resolusi tinggi untuk tampilan di layar komputer, maupun untuk hasil cetak yang berwarna hitam putih.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

SIKLUS I

Perencanaan siklus I

Dalam tahap perencanaan ini peneliti bersama observer yaitu guru mata pelajaran bahasa Indonesia melakukan beberapa hal yang diperlukan pada saat pelaksanaan tindakan, antara lain:

- a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran
- b. Menyusun test hasil belajar untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa sesuai dengan materi yang dibahas pada siklus I
- c. Membuat kunci jawaban tes hasil belajar siklus I sebagai pedoman penilaian terhadap hasil jawaban siswa.
- d. Membuat lembar observasi aktivitas mengajar guru sesuai dengan indicator yang diamati pada proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung.
- e. Membuat lembar observasi aktivitas belajar siswa sesuai dengan indikator yang diamati selama proses pelaksanaan berlangsung.
- f. Membuat lembar ketuntasan belajar siswa sesuai data evaluasi belajar siklus I.

Pelaksanaan Tindakan

Pada pertemuan pertama dilakukan pengenalan terhadap siswa tentang model pembelajaran dengan menggunakan metode *discovery* yang akan diterapkan dan langkah-langkah yang akan dilaksanakan. Pada pertemuan pertama juga dilakukan observasi kegiatan proses pembelajaran yaitu berupa observasi aktifitas belajar guru dan observasi aktifitas belajar siswa. Semua hasil pengamatan observer tentang kekurangan-kekurangan tindakan akan diperbaiki pada pertemuan kedua siklus I.

Adapun proses pembelajaran yang dilaksanakan yaitu sebagai berikut:

- Guru memulai sesi awal pembelajaran menggunakan metode *discovery* dengan menyampaikan materi pelajaran.
- Siswa melakukan kegiatan pengamatan dari LKS yang sudah dibagikan.
- Siswa mengerti kegiatan yang akan dilakukan.
- Siswa menggolongkan tugas yang akan dikerjakan agar lebih mempermudah menyelesaikannya.
- Siswa membuat dugaan sebelum mengetahui kesimpulan akhir.
- Guru dan siswa membuat kesimpulan akhir dari materi yang telah disampaikan.

Hasil Observasi

Pada tahap observasi, seluruh kegiatan belajar mengajar akan di observasi oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia yang bertindak sebagai observer.

- Observasi aktivitas siswa

TABEL 1
AKTIVITAS SISWA SIKLUS I

No	Deskriptor	Skor
1	Kesiapan siswa dalam	3
2	Antusiasme dalam kegiatan	3
3	Timbulnya inisiatif siswa	2
4	Keaktifan siswa	3
5	Keterampilan siswa	4
6	Kerjasama dalam diskusi	2
Jumlah		17

Adapun aktivitas siswa yang belum tampak/terlaksana yaitu:

- Tidak mengerjakan kegiatan lain yang mengganggu situasi kelas
- Mampu merespon pertanyaan guru
- Mengemukakan pendapat dalam diskusi dalam memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan
- Menemukan kesimpulan dari materi yang dipelajari
- Menanggapi hasil diskusi
- Adanya pembagian tugas dalam diskusi
- Saling membantu antar anggota diskusi dalam menyelesaikan tugasnya.

Adapun aktivitas yang belum terlaksana dengan baik oleh guru adalah sebagai berikut:

- Penyampaian tujuan pembelajaran
- Mengaitkan materi yang disampaikan dengan materi sebelumnya
- Melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Jadi persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70,83% sedangkan aktivitas guru pada siklus I sebesar 87,50%,

Evaluasi

Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan

memberikan tes akhir siklus. Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Adapun ringkasan data hasil evaluasi belajar siswa untuk siklus I adalah sebagai berikut:

TABEL 2
RINGKASAN DATA HASIL EVALUASI SIKLUS I

No	Aspek penilaian	Hasil
1	Jumlah siswa yang mengikuti tes	29 orang
2	Jumlah siswa yang tuntas	14 orang
3	Total nilai	1800
	Skor tertinggi	70
5	Skor terendah	50
6	Rata-rata nilai	62,06
7	Presentase ketuntasan	48,27%

Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa yang mengikuti test, siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas adalah 15 siswa, hal ini berarti kriteria ketuntasan individu belum tercapai. Skor tertinggi yang didapatkan siswa sebesar 70 dan skor terendah sebesar 50 dengan rata-rata nilai sebesar 62,06.

Refleksi

Langkah-langkah perbaikan yang harus dilakukan pada siklus II untuk mengatasi kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I yaitu:

- Penyampaian tujuan pembelajaran harus lebih ditegaskan lagi kepada siswa agar siswa dapat memahaminya.
- Mengaitkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari agar siswa lebih mudah mempelajarinya.
- Pengarahan kepada siswa dalam berdiskusi supaya lebih ditingkatkan lagi dan merata kepada semua kelompok diskusi.
- Bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan tugas kelompoknya lebih ditingkatkan lagi.
- Pengelolaan kelas supaya lebih optimal lagi.
- Bimbingan kepada siswa dalam merumuskan kesimpulan dari akhir diskusi harus lebih ditingkatkan lagi.

SIKLUS II

Adapun situasi pembelajaran yang terjadi pada proses pembelajaran siklus II yaitu:

- Siswa masuk dengan tenang, mereka mengambil posisi duduknya sesuai dengan kelompok diskusi yang telah ditentukan pada siklus I. tanpa diperintah terlebih dahulu siswa menyiapkan alat-alat belajarnya.
- Ketika materi pelajaran dijelaskan di depan kelas siswa mendengarkan materi yang disampaikan dengan tenang, meskipun masih ada suara yang berbisik-bisik.
- Ketika siswa diberikan kesempatan untuk bertanya, beberapa siswa sudah tindak canggung lagi menyampaikan pertanyaan dengan jelas.
- Pada waktu diskusi kelompok siswa aktif saling bekerjasama, saling bantu, bagi tugas dan sudah

mengikuti aturan kerja kelompok.

- e. Diskusi kelas yang dilakukan sudah teratur, siswa sudah mempersiapkan hasil kerja kelompok mereka dengan lancar. Jalannya diskusi sudah teratur, tanggapan atau pendapat dari masing-masing sudah ada dan tidak canggung lagi.

Hasil Observasi

1) Observasi aktivitas siswa

Adapun aktivitas siswa yang terjadi selama kegiatan belajar mengajar berlangsung pada siklus II dapat di lihat pada tabel berikut.

TABEL 3
AKTIVITAS SISWA SIKLUS II

No	Deskriptor	Skor
1	Kesiapan siswa dalam menerima pelajaran	4
2	Antusiasme dalam kegiatan belajar mengajar	4
3	Timbulnya inisiatif siswa	3
4	Keaktifan siswa	4
5	Keterampilan siswa	4
6	Kerjasama dalam diskusi	3
Jumlah Skor		22

Pada siklus II siswa sudah tampak lebih aktif dalam melakukan tanya jawab mengenai hal-hal yang belum dimengerti walaupun masih kurang dalam hal menemukan kesimpulan dari materi yang dipelajari dan masih kurang dalam hal saling bantu antar anggota diskusi dalam menyelesaikan tugasnya.

Persentase aktivitas siswa pada siklus II sebesar 91,66 sedangkan aktivitas guru sebesar 95,83%. Adapun kekurangan-kekurangan pada siklus I sudah terlaksana dengan baik pada siklus II walaupun masih ada kekurangan dalam hal melakukan tanya jawab dengan siswa untuk menarik kesimpulan mengenai materi yang telah dipelajari.

Evaluasi

pada tahap ini guru melaksanakan tes hasil belajar siswa yang telah dilakukan. Pada akhir pembelajaran guru mengevaluasi hasil belajar siswa tentang materi yang telah dipelajari dengan memberikan tes akhir siklus.

Hasil analisis terhadap hasil belajar siswa pada siklus II menunjukkan bahwa dari 29 orang siswa yang mengikuti test, 27 orang siswa telah mengalami ketuntasan dan 2 orang siswa belum mengalami ketuntasan karena mendapatkan nilai di bawah 65. Pada siklus II nilai tertinggi sebesar 90 dan nilai terendah sebesar 60. Nilai rata-rata sebesar 80,34 dan persentase keruntasan siswa sebesar 93,10. Hal ini berarti kriteria ketuntasan individu sudah tercapai.

Refleksi

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah berjalan dengan baik sesuai dengan

RPP yang telah disusun sebelumnya. Hal ini terlihat dari hasil evaluasi yang telah dilakukan guru terdapat 2 orang siswa yang nilainya di bawah 65 dan belum mencapai indikator keberhasilan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan analisis data yang telah dilakukan pada siklus I dan II dapat diketahui bahwa penerapan metode *discovery* dapat menciptakan suasana belajar siswa aktif dan mampu meningkatkan prestasi belajar siswa. Dengan penerapan metode *discovery* menjadikan guru lebih kreatif lagi untuk menentukan dan menggunakan strategi yang tepat dalam pembelajaran, sehingga siswa tidak lagi merasa jenuh dalam mengikuti dan menerima pelajaran. Peningkatan prestasi belajar siswa dari siklus I ke siklus II dengan menerapkan metode *discovery* dapat di lihat pada tabel di bawah ini

TABEL 4
HASIL SIKLUS I DAN II

Siklus	Jumlah Siswa Yang Tuntas	Persentase Ketuntasan	Nilai rata-rata	Ketuntasan klasikal
I	1	48,27%	62,06	48,27%
II	2	93,10%	80,34	93,10%

Berdasarkan analisis data di atas, pelaksanaan tindakan pada siklus I menunjukkan bahwa nilai rata-rata kelas 62,06 dan persentase ketuntasan klasikal siswa sebesar 48,27 %, dari 29 siswa dengan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah 50 ini berarti ketuntasan belajar siswa belum tercapai dengan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Belum tercapainya ketuntasan belajar siswa pada kelas I ini disebabkan oleh guru kurang mampu menguasai kelas ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung sehingga siswa tidak memperhatikan guru dan sebagian siswa masih ada yang masih bermain. Persentase aktivitas siswa pada siklus I sebesar 70,83% sedangkan persentase aktivitas guru sebesar 87,50%.

Adapun hal yang menjadi penyebab belum tercapainya ketuntasan siklus dari faktor siswa adalah:

- 1) Siswa masih mengerjakan kegiatan lain yang mengganggu situasi kelas
- 2) Kurang mampu merespon pertanyaan guru
- 3) Kurang aktif mengemukakan pendapat dalam diskusi dalam memberikan kesimpulan dari hasil diskusi yang telah dilakukan
- 4) Kurang bisa menemukan kesimpulan dari materi yang dipelajari
- 5) Masih kurang menanggapi hasil diskusi
- 6) Belum adanya pembagian tugas dalam diskusi

Pada siklus II, kemampuan guru dalam pembelajaran dengan menerapkan metode *discovery* sudah terlihat dari hasil observasi, dan kekurangan pada siklus I mulai dilakukan perbaikan-perbaikan walaupun masih ada yang kurang dalam hal pemberian penguatan kepada siswa. Namun hal itu tidak mempengaruhi peningkatan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan pada siklus II, persentase ketuntasan yaitu 93,10%

dengan rata-rata 80,34 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 60. Persentase aktivitas siswa sebesar 91,66% dan persentase aktivitas guru sebesar 95,83%. Hal ini menunjukkan telah tercapainya standar ketuntasan yang telah ditetapkan dengan nilai minimal ≥ 65 dan ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 93,10%. Dengan demikian penerapan metode *discovery* efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SDN 2 Sepakek tahun pelajaran 2014/2015.

Tujuan menerapkan metode *discovery* adalah meningkatkan keterlibatan siswa aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar dan mengurangi ketergantungan siswa kepada guru sebagai salah satu informan yang diperlukan oleh para siswa, sehingga melatih siswa untuk dapat bekerjasama dengan kelompoknya dalam menyelesaikan permasalahannya. Siswa juga akan lebih bertanggungjawab terhadap tugasnya masing-masing.

Penerapan metode *discovery* dalam pembelajaran bahasa Indonesia mengajarkan siswa berperan aktif sehingga dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan dapat melibatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Dengan demikian, dari 2 siklus yang diterapkan menunjukkan peningkatan yang signifikan, sehingga dapat dikatakan bahwa keberhasilan yang dicapai oleh siswa 93,10% dengan nilai rata-rata 80,34 menunjukkan peningkatan prestasi belajar siswa yang cukup memuaskan dengan menerapkan metode *discovery*.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis data yang telah dilakukan pada penelitian ini secara umum penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Fiksi Dengan Menggunakan Gambar Seri Pada Siswa Kelas V SDN 2 Sepakek Tahun Pelajaran 2014/2015.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan dan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *discovery* dapat meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia pokok bahasan menulis cerita fiksi dengan menggunakan gambar seri pada siswa kelas V SDN 2 Sepakek tahun pelajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dengan meningkatnya nilai rata-rata seluruh siswa yaitu dari nilai rata-rata 62,06 pada siklus I menjadi 80,34 pada siklus II, dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 93,10% yang sebelumnya hanya 48,27%.

Adapun saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah disarankan agar senantiasa menganjurkan kepada para tenaga pendidik untuk menggunakan metode-metode pembelajaran terkini dalam proses belajar mengajar seperti metode *discovery* agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.
2. Kepada para tenaga pendidik agar terus dapat meningkatkan kreatifitas dalam mengajar dengan menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi agar dapat

meningkatkan prestasi belajar

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa hormat, saya ucapkan teimakasih kepada:

Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Lombok Tengah yang telah memfasilitasi, mengizinkan penulis untuk mengadakan penelitian hingga dapat terlaksana dengan baik.

Bapak Pengurus PGRI Kec. Pringgarata dan Ketua Gugus yang telah memfasilitasi dalam seminar hasil penelitian Guru-guru Kecamatan Pringgarata.

Bapak Kepala sekolah yang selalu memberi dukungan sejak awal hingga terlaksananya penelitian ini dengan baik.

Rekan-rekan guru yang telah memberi dukungan baik secara moral maupun tindakan langsung dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Aunurrahman, 2010. *Penelitian Lanjutan*, Jakarta: Diknas.
- [2] Basrowi, 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia. Darmawati. 2006. *Sastra Bahasa Indonesia*, Jakarta: Intan Pariwara.
- [3] Djamarah, Syaiful Bahri. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- [4] Diknas. 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. Hadi Haryono, 2005. *Metode Penelitian Aplikatif*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [5] Muhammad Azhar. 1993. *Metode Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Surya Kencana.
- [6] Nurkencana. 1990. *Metode Penelitian Aplikatif*, Bandung: CV. Wacana Prima.
- [7] Riyanto, 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: SIC.
- [8] Sardiman. 2007. *Media Pembelajaran*, Jakarta: Irama Widya. Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [9] Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- [10] Syaiful Sagala. 2009. *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: PT. Alfabeta. Sugiyono. 2006. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- [11] Tim Pustaka. 2008. *Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.